

HUBUNGAN POLA ASUH IBU DALAM PEMBERIAN MAKAN DAN KASUS KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA X KABUPATEN SUKOHARJO

Rahma Novita Berliana¹, Ayu Khoirotul Umaroh^{2*}

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

*Corresponding Author : aku669@ums.ac.id

ABSTRAK

Kejadian *Stunting* dapat dipengaruhi oleh aspek perilaku, paling utama pada pola asuh dalam proses pemberian makan yang kurang baik untuk bayi maupun balita. Angka *stunting* di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2019 sebesar 8,37%, di tahun 2020 memiliki prevalensi sebesar 10,1%, dan pada tahun 2021 memiliki prevalensi sebesar 14,2% termasuk kategori tinggi dibandingkan dari tahun 2019 dan 2020. Dampak buruk dari *Stunting* salah satunya adalah angka kesakitan meningkat, biaya berobat, persentase kematian, melambatnya kerja kognitif, motorik anak tersebut, pendek, kemampuan belajar turun serta produktivitas anak berkurang atau menurun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makan dan kasus kejadian *stunting* pada balita di Desa X Kabupaten Sukoharjo. Penelitian dilakukan pada bulan April-Juni 2023. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu balita yang tinggal di Desa X Kabupaten Sukoharjo. Besar sampel minimal dengan menggunakan rumus Lemeshow adalah 19 untuk kelompok kasus. Perbandingan kasus:kontrol adalah 1:1. Pengambilan sampel kasus menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian terdapat perbedaan proporsi pada kelompok *stunting* 42,1% dan pada kelompok tidak *stunting* 26,3% yang orang tuanya mempunyai pola asuh pemberian makan kurang baik. Uji statistik menunjukkan tidak didapatkan hubungan antara pola asuh pemberian makan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita hasil nilai (*P-value* 0,081 > 0,05) di wilayah Desa X Kabupaten Sukoharjo.

Kata kunci : balita, pola asuh, *stunting*

ABSTRACT

*The incidence of stunting can be influenced by behavioral aspects, most notably on parenting in the process of feeding which is not good for infants and toddlers. The stunting rate in Sukoharjo Regency in 2019 was 8.37%, in 2020 it had a prevalence of 10.1%, and in 2021 it had a prevalence of 14.2%, including the high category compared to 2019 and 2020. One of the adverse effects of stunting is that the morbidity rate increases, the cost of treatment, the percentage of deaths, the slowing of cognitive work, the child's motor skills, shortness, decreased learning ability and reduced or decreased child productivity. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal parenting in feeding and the incidence of stunting in toddlers in X Village, Sukoharjo Regency. The research was conducted in April-June 2023. The research method used a quantitative approach with a case control design. The population in this study were all mothers of toddlers who live in Village X, Sukoharjo Regency. The minimum sample size using the Lemeshow formula is 19 for the case group. The case:control ratio is 1:1. Case sampling using purposive sampling. Data analysis using chi-square test. The results showed a difference in the proportion in the stunting group of 42.1% and in the non-stunting group of 26.3% whose parents had poor feeding parenting. Statistical tests showed that there was no relationship between maternal feeding parenting and the incidence of stunting in toddlers with the results of the value (*P-value* 0.081 > 0.05) in the X Village area of Sukoharjo Regency.*

Keywords : toddlers, parenting, *stunting*

PENDAHULUAN

Kejadian *Stunting* sebuah masalah makin meluas dijumpai di berbagai negara, seperti Indonesia. Salah satu organisasi PBB memiliki pendapat jika 1 dari 3 mengalami *stunting*.

Maka 40% anak di daerah desa mengalami hambatan dalam pertumbuhan (Choliq et al., 2020). Indonesia menempati peringkat yang ke-3 wilayah asia tenggara menjadi wilayah prevalensi *stunting* tertinggi. Prevalensi balita *stunting* tahun 2005-2007 sekitar 36,4 % (Kemenkes RI, 2019). Angka kasus *stunting* di tahun 2019 berada pada angka 27,67%, sedangkan pada tahun 2021 angka kasus *stunting* menjadi 24,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Meskipun terjadi penurunan akan tetapi angka itu masih lebih besar jika dengan target tahun 2024 yaitu 14% (Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, 2021).

World Health Assembly memiliki rencana menangani masalah asupan bayi, anak dan ibu yang diimplementasikan secara eksklusif. Kebijakan yang ada adalah memberantas angka *stunting* balita sampai 40% tahun 2025, mengurangi semua macam malnutrisi di tahun 2030 (WHO, 2018). Dampak buruk dari *Stunting* salah satunya adalah angka kesakitan meningkat, biaya berobat, persentase kematian, melambatnya kerja kognitif, motorik anak tersebut, pendek, kemampuan belajar turun serta produktivitas anak berkurang atau menurun (WHO, 2021).

Perilaku suatu pengaruh kejadian stunting, perilaku paling utama pengasuhan dalam proses pemberian makan yang kurang baik untuk bayi maupun balita (Kemenkes RI, 2019). Menjaga kesehatan dan asupan di keluarga sangat bergantung pada pemahaman pola asuh dan status gizi orang tua terutama ibu (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Salah satu usaha mencegah *stunting* adalah mengkonsumsi kurang lebih 90 tablet tambah darah bagi ibu hamil supaya menambah nutrisi yang cukup pada janin dan memastikan nutrisi yang masuk, melalui pemberian Inisiasi Menyusui Dini atau singkatannya adalah (IMD), ASI yang secara eksklusif diberikan, Pemberian Makanan Pendamping atau singkatannya adalah (MP-ASI), melakukan imunisasi yang lengkap dengan vitamin A, serta rutin mengikuti posyandu tidak lupa harus disiplin PHBS (Rahayu et al., 2018).

Andi (2022) menyatakan terkait pola pemberian makanan dengan kejadian *stunting* menyatakan ada hubungan antara pola pemberian makan dengan kejadian *stunting*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Budiarti (2022) ada hubungan diantara pola pemberian makan dengan kejadian *stunting*. Salah satu faktor terpenting untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan pangan dan gizi balita. Baik jumlah maupun kecukupan gizinya adalah kebiasaan makannya. Menurut penelitian Hayati & Rija Helty (2022) praktik orang tua dalam pemberian makan balita antara usia 12 sampai 59 bulan ada pengaruh signifikan terhadap kasus stunting. Penelitian lain yang sesuai Dayuningsih (2020) bahwa balita mendapat pola asuh pemberian makan yang kurang optimal mempunyai resiko berkali lipat lebih besar mengalami *stunting* di bandingkan dengan balita memiliki pola asuh makan yang baik (Yustianingrum & Adriani, 2017).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, persentase yang mempunyai kurang gizi pada tahun 2019 di wilayah Sukoharjo sebesar 4,1% angka tersebut sudah mencapai target yaitu < 5%, namun wilayah Weru terdapat 5,8%, Bendosari terdapat 6,4%, dan Gatak terdapat 6,8% yang belum mencapai target. Salah satu penyebab kondisi gizi kurang adalah pola pemberian makan anak (Dinkes Sukoharjo, 2019). Angka *stunting* di Kabupaten Sukoharjo di tahun 2019 sebanyak 8,37%, di tahun 2020 memiliki prevalensi sebesar 10,1%, dan pada tahun 2021 memiliki prevalensi sebesar 14,2% termasuk kategori tinggi dibandingkan dari tahun 2019 dan 2020 (Dinkes Sukoharjo, 2021). Survei pendahuluan yang dilakukan di Desa X Kabupaten Sukoharjo didapatkan sebanyak 19 anak memiliki status gizi pendek dan 1 anak sangat pendek. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makan dan kasus kejadian *stunting* pada balita di Desa X Kabupaten Sukoharjo.

METODE

Penelitian kuantitatif menggunakan sebuah desain penelitian analitik observasional pendekatannya *case control* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makan dan kasus kejadian *stunting* pada balita di Desa X Kabupaten Sukoharjo. Peneliti melakukan penelitian bulan April - Juni tahun 2023. Populasi adalah semua ibu yang mempunyai balita di Desa X Kabupaten Sukoharjo. Penentuan besar sampel menggunakan rumus Lemeshow dengan menggunakan kalkulator sampel size who berikut ini :

$$n = \frac{\left\{ Z_{1-\frac{\alpha}{2}} \sqrt{2P(1-P)} + Z_{1-\beta} \sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)} \right\}^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

Keterangan :

P2 = 0,35,

OR = 6,49,

α = 5%,

1- β = 80%.

(Permatasari, 2021)

Kemudian diperoleh jumlah sampel minimal 19 responden. *Purposive sampling* merupakan metode yang digunakan peneliti dan mendapat sebanyak 38 sampel menggunakan perbandingan untuk kasus dan kontrol 1:1, maka dari itu jumlah kasus sebanyak 19 anak yang *stunting* dan kontrol sebanyak 19 anak tidak *stunting*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh pemberian makan terdiri dari 11 soal tentang *demandingness* dan 7 soal tentang *responsiveness* variabel terikat adalah *stunting* telah melalui uji validitas (r tabel = 0,5140) dan uji reliabilitas (Cronbach's alpha = 0,887). Analisis data menggunakan uji chi-square dengan confidence interval 95%. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari RSUD Dr. Moewardi dengan nomor : 796/V/HREC/2023.

HASIL

Karakteristik Responden

Berikut hasil distribusi frekuensi dari responden pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Dari Responden

Karakteristik	Frekuensi (n=38)	Persentase (%)
Umur balita		
0-11 bulan	2	5,3
12-23 bulan	7	18,4
>23 bulan	29	76,3
Tinggi badan balita		
< -2SD	19	50,0
\geq -2SD	19	50,0
Usia ibu balita		
21-30 tahun	16	42,1
31-40 tahun	20	52,6
41-50 tahun	2	5,3
Pendidikan Ibu		
SD/ sederajat	3	7,9
SMP/ sederajat	4	10,5
SMA/ sederajat	27	71,1

S1/S2/S3	4	10,5
Pekerjaan Ibu		
Ibu RT	29	76,3
Bekerja	9	23,7

Dari Tabel 1. hasil distribusi karakteristik pada responden terdiri sebagian besar umur balita > 23 bulan sebanyak 29 (76,3%). Tinggi badan balita < -2SD sebanyak 19 (50%) dan \geq -2SD sebanyak 19 (50%). Mayoritas usia ibu balita 31-40 tahun sebanyak 20 (52,6%). Pendidikan ibu mayoritas adalah SMA/ sederajat sebanyak 27 responden (71,1%), sedangkan mayoritas pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga sebanyak 29 responden (76,3%).

Analisis Univariat

Analisis univariat menampilkan distribusi frekuensi persentase jawaban responden berdasarkan pola asuh pemberian makan dan status *stunting* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Makan dan Kasus Kejadian Status *Stunting*

Variabel	Frekuensi (n=38)	Persentase (%)
Pola asuh pemberian makan		
Kurang baik	26	68,4
Baik	12	31,6
Total	38	100
Status <i>Stunting</i>		
<i>stunting</i>	19	50
Tidak <i>stunting</i>	19	50
Total	38	100

Dari Tabel 2. Distribusi variabel pola asuh pemberian makan berada di kategori kurang baik 26 responden (68,4%), dan 19 ibu balita (50%) memiliki anak dengan kategori *stunting*.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan menganalisis hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makan dan kasus kejadian *stunting* pada balita dengan *chi-square* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis *Chi-Square* Hubungan Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Makan dan Kasus Kejadian *Stunting* pada Balita

Pola asuh pemberian makan	Status <i>stunting</i>				Total		P-Value
	<i>stunting</i>		Tidak <i>stunting</i>		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang baik	16	42,1	10	26,3	26	68,4	0,081
Baik	3	7,9	9	23,7	12	31,6	
Total	19	50	19	50	38	100	

Dari Tabel 3. bahwa proporsi responden *stunting* mempunyai pola asuh pemberian makan yang kurang baik (42,1%) memang jauh lebih banyak dibandingkan responden dengan pola asuh pemberian makannya baik (7,9%), sedangkan responden yang status tidak *stunting* mempunyai pola asuh pemberian makan hampir sama antara kurang baik (26,3 %) dan baik (23,7%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* 0,081 ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makan dan kasus kejadian *stunting* pada balita di Desa X Kabupaten Sukoharjo.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini, tidak didapatkan hubungan diantara pola asuh ibu dalam pemberian makan dan kasus kejadian *stunting* pada balita di Desa X Kabupaten Sukoharjo. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lailatul & Ni'mah (2015) yang memaparkan tidak terdapat hubungan di antara pola asuh dengan *stunting*. Temuan ini juga didukung oleh penelitian dari Hayyudini (2017) memaparkan tidak terdapat hubungan diantara pola asuh keluarga dengan status gizi anak. Tindakan ibu yang meningkatkan asupan gizi anak diantara lain memberikan contoh cara makan yang sehat, memberi ASI, mengontrol porsi makan balita. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pitri & Ramadanti (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh pemberian makan pada kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan. Namun demikian dalam penelitian ini, terdapat perbedaan. Proporsi dari balita yang *stunting* mendapatkan pola asuh pemberian makan tidak baik lebih besar dari balita tidak *stunting*.

Sikap orang tua dalam mengatur, memberikan contoh, membimbing serta melindungi dalam proses pendewasaan merupakan pola asuh agar anak terbentuk norma yang baik di masyarakat (Dewi & Fitri, 2022). Salah satu bentuk pola asuh pemberian makan adalah asupan makanan pada anak yang diberikan oleh ibu (Pertiwi et al., 2019). Pola asuh pemberian makanan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hal ini disebabkan ibu yang memiliki pendidikan rendah menyediakan makanan tanpa memperhatikan porsi yang sesuai dan kualitas sumber makanan yang diberikan kepada anak (Syeda et al., 2021). Anak-anak yang diberikan jenis makanan secara bervariasi oleh ibu cenderung memiliki risiko kejadian *stunting* yang lebih rendah (Tello et al., 2022). Anak dengan asupan makanan yang sesuai cenderung memiliki tinggi badan yang sesuai dengan kurva pertumbuhan tinggi badan sehingga dapat meminimalisir terjadinya *stunting* (Andika, 2021). Ibu memberikan makanan dengan banyak variasi maka semakin lengkap kandungan gizi yang didapatkan tubuh. Oleh karena itu, penting bagi ibu untuk menerapkan pola makan gizi seimbang (Simorangkir et al., 2020). Bagi tumbuh kembang anak dan kualitas serta kuantitas anak, peran dan perhatian ibu dari pemberian makan merupakan suatu hal pola asuh yang bagus bagi anak (Siti et al., 2021). Makanan utama, lauk, sayur-mayur serta buah-buahan adalah macam makanan yang diberikan kepada balita (Kemenkes RI, 2014).

Cara memberikan makan untuk balita bisa mempengaruhi asupan makan yaitu waktu pemberian makan yang tepat, memberikan pujian pada anak jika anak dapat menghabiskan makanannya. Ibu harus mencari solusi jika anak menolak makan. Praktek atau cara ibu dalam memberikan makan yang anak inginkan dan pujian dapat mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak (Domili et al., 2021).

Menurut Baumrind (1967) dalam Yumni & Wijayanti (2017), *Demandingness* dan *responsiveness* kedua pola asuh tersebut mengukur bahwa orang tua memberikan pengawasan kepada anak saat makan dan bagaimana orang tua dalam memberikan perhatian dan dukungan gizi, penyajian, pemilihan macam menu dan proses masak gizi yang masuk ke tubuh anak. Kedua pola asuh diatas *demandingness* dan *responsiveness* menjangkau seluas mana orang tua tersebut memberikan tuntutan dan kontrol terhadap anak dalam hal makan dan bagaimana cara orang tua mendukung dalam hal asupan makanan seperti menyiapkan, menunggu saat makan dan memilih menu makanan.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab langsung dan tidak langsung dalam *stunting* pada balita, baduta antara lain penyakit infeksi, asupan makanan yang tidak adekuat, ibu hamil usia terlalu muda, pengetahuan rendah, tingkat pendidikan rendah, finansial minim sehingga kekurangan ketersediaan pangan (Kemenkes RI, 2018).

Pemenuhan asupan balita adalah salah satu faktor penting melalui peran ibu dalam

memberikan pola asuh makan yang baik. Pola makan balita yang tidak terpenuhi maka pertumbuhannya terganggu perkembangan motorik lambat, tubuh pendek, kurus (Dhilon & Harahap, 2022).

Orang tua atau ibu disarankan meluangkan waktu yang cukup untuk anak terutama ibu, pemberian pembimbingan serta pola asuh yang maksimal, anak dapat memperoleh gizi yang baik, tidak mudah terjangkit penyakit begitu juga sebaliknya seorang memberi pola asuh yang tidak maksimal akan terlihat gizi kurang kepada anak mudah terjangkit penyakit (Iskandar et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada bulan april-juni 2023, Hasil pola asuh makan pada kelompok *stunting* 42,1% mempunyai pola asuh pemberian makan yang kurang baik pada kelompok yang tidak *stunting* 26,3% mempunyai pola asuh pemberian makan kurang baik. Kelompok yang *stunting* lebih tidak baik pola asuh pemberian makannya. Tidak didapatkan hubungan pola asuh ibu dalam pemberian makan dan kasus kejadian *stunting* pada balita dengan nilai *p-value* 0,081 di wilayah Desa X Kabupaten Sukoharjo. Saran, perlunya adanya asupan makan yang adekuat pemilihan makanan yang mendukung pertumbuhan seperti kebutuhan gizi makro terdiri nasi, roti, ikan, telur dan gizi mikro yaitu vitamin dalam buah sayur atau suplemen dan mineral.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan syukur kepada kehadiran Allah SWT, atas izinnya penulis dapat menyelesaikan jurnal penelitian. Dengan bimbingan dari Ibu Ayu Khoirotul Umaroh dosen pembimbing yang sabar membimbing kepada peneliti, Masukan untuk penulis selama penyusunan proposal skripsi penelitian ini penulis berterima kasih banyak kepada kedua orang tua, saudara, teman, serta pihak-pihak yang memberi dukungan, semangat, doa, membantu dalam penyusunan jurnal penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, L., St.sohora, & Fitrah, D. (2022). Hubungan Pola Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Umur 2-5 Tahun Di Puskesmas Anreapi. *Joynal Pegguruang: Conference Series*, 4(1).
- Andika, F. (2021). The Analysis of Stunting Incidence Factors in Toddlers Aged 23-59 Months in the Work Area of the Padang Tiji Community Health Center, Pidie Regency, 2020. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(3), 642–649. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i3.200>
- Choliq, I., Nasrullah, D., & Mundakir, M. (2020). Pencegahan Stunting di Medokan Semampir Surabaya Melalui Modifikasi Makanan Pada Anak. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.30651/hm.v1i1.4544>
- Dayuningsih. (2020). *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta : P. Group.
- Dewi, H. A., & Fitri, H. (2022). Hubungan Pola Asuh Pemberian Makanan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Doppler*, 6(2), 70–78.
- Dhilon, D. A., & Harahap, D. A. (2022). Gambaran Pola Asuh Pemberian Makan pada Balita di Desa Laboy Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya. *Jurnal Ners*, 6(1), 124–126.
- Dinkes Sukoharjo. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2019*. Dinas Kesehatan Sukoharjo.

- Dinkes Sukoharjo. (2021). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Sukoharjo 2021*.
- Domili, I., Tangio, Z. N., Arbie, F. Y., Anasiru, M. A., Labatjo, R., & Hadi, N. S. (2021). Pola Asuh Pengetahuan Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(Khusus), 23. <https://doi.org/10.33490/jkm.v7ikhusus.387>
- Hayati, N., & Rija Helty, M. (2022). Hubungan Pola Asuh Dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Upt Puskesmas Bahorok Kabupaten Langkat. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 7(1), 169–178.
- Hayyudini, D., Suyatno, & Yudhy Dharmawan. (2017). Hubungan Karakteristik Ibu, Pola Asuh Dan Pemberian Imunisasi Dasar Terhadap Status Gizi Anak Usia 12-24 Bulan (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang Tahun 2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(4), 788–800.
- Iskandar, S., Erhamwilda, & Hakim, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pemberian Makanan Gizi Seimbang pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 2(2), 144–152. <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.4418>
- K., B. D., Eti, S., & Nuria. (2022). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kelurahan Sukamentri Kabupaten Garut. *Jurnal Medika Cendikia*, 09(2).
- Kemendes RI. (2014). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2018). *Situasi Balita Pendek. Pusat Data dan Informasi Kemendes RI*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2019). *Situasi Balita Pendek. Pusat Data dan Informasi Kemendes RI*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2019). *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.
- Lailatul, M., & Ni'mah., C. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10(2015), 84–90. <https://doi.org/Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015: hlm. 84–90 terdiri>
- Permatasari, T. A. E. (2021). Pengaruh Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 3. <https://doi.org/10.24893/jkma.v14i2.527>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, Republik Indonesia 75 (2021).
- Pertiwi, M. R., Lestari, P., & Ulfiana, E. (2019). Relationship Between Parenting Style and Perceived Information Sources With Stunting Among Children. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 2(4), 273. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v2i4.150>
- Pitri, Z. Y., & Ramadanti, T. (2022). Jurnal Kesehatan Jurnal Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 10–15.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- Simorangkir, E. A., Panggabean, S. P., & Sudaryati, E. (2020). Relationship between Caries Experience and Food Intake with Stunting Among 6-8-Years Old of Elementary School at Pantai Labu In 2018. *Britain International of Exact Sciences (BioEx) Journal*, 2(1), 313–319. <https://doi.org/10.33258/bioex.v2i1.152>
- Siti, R., Windha, W., Yuni, P. S., & Febri, L. (2021). Pola Asuh Pemberian Makan Balita Gizi Kurang dan Gizi Buruk di Pekuncen Wiradesa Pekalongan. *URECOL*, 595–600.
- Syeda, B., Agho, K., Wilson, L., Maheshwari, G. K., & Raza, M. Q. (2021). Relationship between breastfeeding duration and undernutrition conditions among children aged 0–3

- Years in Pakistan. *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine*, 8(1), 10–17. <https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2020.01.006>
- Tello, B., Rivadeneira, M. F., Moncayo, A. L., Buitrón, J., Astudillo, F., Estrella, A., & Torres, A. L. (2022). Breastfeeding, feeding practices and stunting in indigenous Ecuadorians under 2 years of age. *International Breastfeeding Journal*, 17(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s13006-022-00461-0>
- WHO. (2018). *Community Based Management of Severe Acute Malnutrition*.
- WHO. (2021). *Joint Child Malnutrition Estimates 2020*.
- Yumni, D. Z., & Wijayanti, H. S. (2017). Perbedaan perilaku makan dan pola asuh pemberian makan antara balita gemuk dan non gemuk di Kota Semarang. *Journal of Nutrition College*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.14710/jnc.v6i1.16892>
- Yustianingrum, L. N., & Adriani, M. (2017). Perbedaan Status Gizi dan Penyakit Infeksi pada Anak Baduta yang Diberi ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif. *Amerta Nutrition*, 1(4), 415. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i4.7128>